

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan lahan tidak hanya tentang perbandingan antara jumlah penduduk yang terus bertambah dan luas lahan yang tersedia, tetapi juga mengenai persaingan pendapatan lokasi yang semakin intensif. Persaingan bertujuan untuk mendapatkan lokasi – lokasi di sekitar pusat kegiatan dan yang paling dekat dengan pusat kegiatan dengan fasilitas kota yang tersedia (Yunus, 2000).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk padat yang meningkat setiap tahunnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka lahan yang dibutuhkan semakin luas pula. Lahan bersifat dinamis yaitu tidak dapat bertambah dan mengikuti jumlah penduduk dalam jangka waktu yang lama sedangkan manusia bersifat statis yang dapat bertambah setiap tahun sehingga perlunya untuk menjaga lahan agar kebutuhan akan lahan seimbang dengan jumlah manusia yang terus bertambah. Salah satu Kota terpadat di Indonesia adalah Kota Bandung. Tercatat tahun 2016 jumlah penduduk di kota Bandung 2.490.622 jiwa dengan luas wilayah 167.31 km².

Bandung adalah kota terpadat ke empat di Indonesia. Bandung mempunyai 30 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Batununggal dengan luas wilayah 526,94 ha. Interaksi pinggiran kota dengan pusat kota dapat terjadi karena berbagai faktor atau unsur yang ada pada daerah pinggiran kota. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan interaksi pada kedua daerah tersebut. Kemajuan masyarakat dan perluasan jaringan jalan membuat semakin berkembangnya daerah pinggiran kota.

Trans Studio mall adalah kawasan wisata terpadu di Bandung, Indonesia, tepatnya di Kelurahan Cibangkong, Kecamatan Batununggal. Trans Studio dibangun dengan investasi mencapai Rp.2 triliun sehingga menjadikan sebagai

kawasan hiburan terluas dan terlengkap di Bandung. Trans Studio Bandung dibuka untuk umum pada tanggal 18 Juni 2011. Trans Studio Bandung adalah taman bermain yang paling komplet di kota Bandung.

Pembangunan ini juga berimbas pada penggunaan lahan yang ada pada daerah pinggiran kota, seperti pada Kecamatan Batununggal. Menurut administrasi pembangunan, Kecamatan Batununggal dimasukkan ke dalam wilayah karees dengan total jumlah penduduk tahun 2010 sebanyak 115.709 jiwa dan 121.076 jiwa di tahun 2016. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.1 Kepadatan Penduduk Kecamatan Batununggal 2010 dan 2016

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk (Orang)		Kepadatan / Km ²	
			2010	2016	2010	2016
1	Gumuruh	0,958	18.568	18,888	19,4	19,72
2	Binong	0,720	16.178	18,246	22,5	25,34
3	Kebon Gedang	0,290	9.211	9,508	31,8	32,79
4	Maleer	0,380	16.592	17,314	43,7	45,56
5	Cibangkong	0,6382	17.265	18,301	27,0	28,68
6	Samoja	0,5432	12.585	12,951	23,2	23,84
7	Kacapiring	0,780	8.739	9,013	11,2	11,55
8	Kebonwaru	0,960	16.571	16,856	17,3	17,56
Jumlah		5,2694	115.709	121,076	196,1	205,04

Sumber: BPS Kecamatan Batununggal dalam angka 2011 dan 2017

Tercatat dalam enam tahun terakhir jumlah penduduk dan kepadatan penduduk semakin meningkat dan sangat berpengaruh pada jumlah penggunaan lahan yang tersedia. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal dipengaruhi oleh beberapa sarana prasarana pemukiman.

Kecamatan batununggal dikenal dengan industri rajut terbesar di Kota Bandung yang berada di Kelurahan Binong dan bangunan Trans Studio Bandung di Kelurahan Cibangkong. Pernyataan tersebut menjadi faktor jumlah penduduk semakin bertambah dan lahan semakin sempit karena di wilayah tersebut terjadi kegiatan ekonomi yang merupakan sebagian dari kegiatan utama masyarakat. Masalah ekonomi menjadi salah satu kegiatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Selain masalah ekonomi, fasilitas umum juga menjadi faktor penunjang ketertarikan masyarakat untuk menetap di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Fasilitas – fasilitas umum yang lengkap, memadai dan akses terjangkau menjadikan Kecamatan Batununggal padat penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal.

Faktor sarana maupun prasarana menjadi penyebab angka kepadatan penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga akan mengakibatkan penggunaan lahan pemukiman menjadi sempit. Bangunan Trans Studio merupakan wahana terbesar dan terlengkap di kota bandung sehingga kegiatan ekonomi di wilayah ini sangat pesat perkembangannya sehingga akan berdampak pada lahan yang tersedia, maka dari perubahan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk membuat judul *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Bandung Tahun 2010 dan Tahun 2016*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 dan 2016.
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 dan 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 dan 2016.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 dan 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merupakan salah satu syarat menempuh kelulusan sarjana program strata satu (S1) Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun akademik dibidang perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung.
3. Menjadi pertimbangan pemerintah Kota Bandung dibidang penggunaan lahan khususnya di Kecamatan Batununggal.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1. Perubahan penggunaan lahan

Penggunaan lahan tidak hanya menyangkut perbandingan antara jumlah penduduk yang terus bertambah dan luas lahan yang tersedia tetapi juga menyangkut persaingan yang makin semakin lama semakin intensif dalam pendapatan lokasi. Persaingan yang terjadi untuk mrndapatkan lokasi-lokasi diseputaran pusat kegiatan atau paling dekat dengan pusat-pusat kegiatan yang tersedia fasilitas - fasilitas kota terlengkap (Yunus, 2000).

Perubahan penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik secara permanen atau priodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan spiritual, kebutuhan kebendaan atau gabungan keduanya. Penggunaan lahan merupakan unsur penting dalam perencanaan

wilayah. Perubahan penggunaan lahan memiliki dampak negatif dan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dampak negatif yang terjadi berkurangnya lahan pertanian serta berubahnya orientasi penduduk yang semula dalam bidang pertanian beralih ke bidang non pertanian. Dampak positif perubahan lahan semakin lengkap dengan adanya fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan sebagainya (Malingreau, 1979).

Dasar dari perubahan penggunaan lahan adalah peralihan fungsi lahan sebagai peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukan tertentu yang lainnya. Perubahan penggunaan lahan suatu daerah mengalami perkembangan terutama perkembangan jumlah sarana, baik berupa perekonomian, jalan, maupun sarana dan prasarana lainnya (Dewi, 2012).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan umumnya dipengaruhi oleh penambahan penduduk, sarana dan prasarana serta aksesibilitas. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi akan berdampak pada perubahan penggunaan lahan yang tinggi. Penyedia sarana dan prasarana yang memadai mendukung aktifitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Aksesibilitas memiliki peranan dalam mendorong perubahan penggunaan lahan disuatu daerah. Daerah yang memiliki aksesibilitas yang tinggi memiliki perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula (Zulkarnain, 2012).

Pendekatan geografi yang digunakan dengan pendekatan analisis keruangan yang sudah ada atau yang akan digunakan. Pendekatan keruangan dapat dilihat dalam analisis berikut.

- a. Analisis keruangan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat penting yang memperhatikan persebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyedia ruangan yang akan digunakan untuk beberapa kegunaan yang sudah direncanakan.
- b. Analisis lingkungan yaitu pendekatan yang memperhatikan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

- c. Analisis kompleks wilayah yaitu pendekatan yang merupakan kombinasi antara analisis keruangan dengan analisis kompleks wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1979).

2. Software Arc.GIS

Software yang dikembangkan oleh *ESRI (Environment Science & Research Institue)* yaitu gabungan dari fungsi berbagai macam software GIS antara lain: GIS desktop, GIS berbasis web dan server. Produk utama dari ArcGIS adalah ArcGIS dekstop yang memiliki lima tingkat lisensi yaitu:

- a. ArcView untuk menampilkan data spasial, analisis spasial dasar dan membuat peta berlapis.
- b. ArcMap digunakan untuk visualisasi, membangun data base spasial yang baru, memilih, editing, menciptakan desain – desain peta dan pembuatan tampilan akhir dalam laporan kegiatan.
- c. ArcEditor fungsinya sama dengan Arcview dengan tambahan peralatan untuk memanipulasi berkas shapefile dab geodatabase.
- d. ArcInfo sama dengan ArcEditor dengan tambahan fungsi manipulasi data, penyuntingan dan analisis.
- e. ArcCatalog untuk menjelajahi, mengatur, membagi, mendokumentasikan data spasial maupun metadata dan menyimpan data.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dilakukan menggunakan metode ilmiah (Soetrisno Hadi). Penelitian sebelumnya dilakukan untuk dapat membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang sedang dilakukan harus diadakan telaah sebagai penunjang dan mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian perubahan penggunaan lahan telah dilakukan oleh bebrapa peneliti sebagai berikut.

1. ROZIKIN (2014), melakukan penelitian analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tahun 2003 - 2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola perubahan penggunaan lahan dan mengetahui faktor - faktor perubahan penggunaan lahan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan survei lapangan dan analisis data sekunder.
2. WAHYU AJI WILYANTORO (2016), melakukan penelitian analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2010-2014. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2010 - 2014, menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dan menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010 - 2014 dengan RTRW Kota Semarang. Metode penelitian menggunakan analisis data sekunder.
3. METALIA MAHARANI BR SINGARIMBUN (2017), sedang melakukan penelitian Analisis Pengaruh Pengembangan Kawasan Terpadu Trans Studio Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Bandung Tahun 2010 dan 2016. Tujuan penelitian yang dilakukan mengetahui persebaran penggunaan lahan di kawasan Trans Studio Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 – 2016 dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 – 2016.. Metode penelitian menggunakan analisis data sekunder dengan komputer.

Tabel 1.2 Penelitian sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
ROZIKIN 2014	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2003 – 2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perubahan yang terjadi antara tahun 2010 - 2014. 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. 3. Menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010 - 2014 dengan rencana tata ruang wilayah kota semarang. 	Survey dan analisis data sekunder.	Peta perubahan penggunaan lahan 2003 – 2011.
Wahyu aji williyantoro 2016	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010 – 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perubahan lahan yang terjadi antara tahun 2010 – 2014. 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010 – 2014 dengan rencana tata ruang wilayah kota semarang. 	Analisis data dengan komputer melalui tumpang susun peta dan analisis data sekunder.	Peta perubahan penggunaan lahan 2010 – 2014.
Metalia Maharani Br Singarimbun 2017	Analisis Pengaruh Pengembangan Kawasan Terpadu Trans Studio Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Batununggal Bandung Tahun 2010 dan 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kawasan Trans Studio Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 dan 2016. 2. Mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Batununggal Bandung tahun 2010 dan 2016. 	Survey dan analisa data sekunder dengan komputer	Peta Perubahan penggunaan Lahan Tahun 2010 dan 2016.

1.6 Kerangka Penelitian

Manusia berperan penting dalam perubahan penggunaan lahan diantaranya dalam bidang fisik, sosial maupun ekonomi. Ketersediaan lahan yang terbatas dengan jumlah penduduk yang terus-menerus bertambah serta semakin kompleksnya aktivitas manusia menyebabkan karakteristik penggunaan lahan semakin rumit. Penduduk kota yang padat dan luas lahan yang sempit menyebabkan keekaragaman penggunaan lahan di kota.

Penggunaan lahan yang semakin tinggi akan semakin sulit pengendaliannya. Fenomena ini yang sering terjadi di daerah perkotaan. Lahan yang digunakan sebagai pemukiman penduduk yang satu dengan yang lainnya berdekatan dan rapat. Lahan bukan sawah yang digunakan sebagai industri, perdagangan dan jasa disesuaikan dengan bidangnya sehingga tersebar di beberapa titik daerah perkotaan. Pemanfaatan penggunaan lahan yang terjadi mengakibatkan perubahan tata lingkungan di daerah perkotaan.

Kecamatan Batununggal Kota Bandung merupakan wilayah padat penduduk dengan nilai kepadatan 196,1 jiwa/km² tahun 2010 dan meningkat menjadi 205,04 jiwa/km² pada tahun 2016. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2010 dan 2016 selanjutnya akan dibuat menjadi bentuk peta sehingga lebih mudah dibaca.

Peta digital yang dibuat menggunakan aplikasi Arc.GIS, langkah awal yang akan dilakukan ialah dengan persiapan dan pengadaan data penggunaan lahan tahun 2010 dan 2016. Proses digitasi dilakukan untuk memisahkan peta Kecamatan Batununggal dari Peta RBI Kota Bandung. Selanjutnya dilakukan overlay yaitu tumpang tindih antara dua peta untuk mendapatkan informasi baru. Setelah mendapatkan informasi baru akan dilakukan cek lapangan untuk mencocokkan kembali hasil peta perubahan penggunaan lahan dengan data sekunder. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan informasi akhir.

1.7 Batasan Operasional

Lahan dalam kaitannya dengan manusia dan pembangunan merupakan sumber daya atau modal dan ruang aktivitas (Johara T Jayadinata, 1986).

Penggunaan lahan diartikan sebagai serangkaian kegiatan tindakan yang sistematis dan terorganisir dalam penyediaan lahan, serta tepat pada waktunya untuk pemanfaatan dan tujuan lainnya sesuai dengan kepentingan masyarakat. (Suryantoro, 2002).

Perubahan yang terjadi pada lingkungan sosial budaya masyarakat akan menimbulkan tekanan penduduk terhadap kebutuhan lahan. Lahan yang sering dialih fungsikan adalah lahan pertanian dan hutan yang sering dialih fungsikan sebagai lahan pemukiman. (Soemarwoto, 1985).

Perubahan fungsi lahan mengubah keseimbangan tata ruang lahan. Pergeseran fungsi lahan dengan perubahan tata ruang tanpa memperhatikan kondisi geografis yang meliputi segala aspek alamiah dengan daya dukung dalam jangka panjang akan berdampak negatif pada lahan dan lingkungan bersangkutan khususnya pada kehidupan manusia. (Soemarwoto, 1985).

lumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi pertumbuhan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik untuk tujuan komersial maupun industri. (Muiz, 2009).

Peta Tematik merupakan gambaran sebagian atau seluruh permukaan bumi pada suatu bidang datar dengan skala dan sistem proyeksi tertentu (Prihandito, 2006).

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karanga perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).